

# **SOCIAL PRACTICES AND REPRODUCTION OF VIOLENCE AMONG SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN YOGYAKARTA**

**Ariefa Efianingrum**

Faculty of Education, Yogyakarta State University  
email: [efianingrum@gmail.com](mailto:efianingrum@gmail.com), [efianingrum@uny.ac.id](mailto:efianingrum@uny.ac.id)

## *Abstract*

This study aimed at describing the dynamics of social practice and exploring the process of the reproduction of violence among students. Violence needs to be well understood as a network between the actor and the structure. Through figuring out the core of the problems and the dynamics of violence among students, it can be determined the right and effective strategy to overcome and prevent the recurrence of the violence.

This research used interpretive/qualitative approach to find out the meaning and intentionality of the action of the actor. This method required the researcher to do a careful analysis in order to gain detailed qualitative data so that a deep understanding on the subjects. This research was conducted in two high schools in Yogyakarta.

The practices of violent of high school students have been linked with student habits on the wider environment. The practices of students' violence at school area is a representation of violence in the family, peer group, and society. It's also an expression of cultural capital's ownership in the form of violent values that are understood and internalized within the students becomes violence habits. Violent students develop distinction as a strategy to distinguish themselves with the other group's identity. Schools can be considered as a place which reproduces violence, if it fails in breaking down the tensions experienced by students. In the context of power relations, students actually not only relating and negotiating with school authorities or with their parents, but also dealing and negotiating with their fellow students.

***Keywords: social practices, reproduction, students violence, school***

# **PRAKTIK SOSIAL DAN REPRODUKSI KEKERASAN PELAJAR DI SMA KOTA YOGYAKARTA**

*Oleh: AriefaEfianingrum*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika praktik sosial dan menggali proses berlangsungnya reproduksi kekerasan pelajar. Kekerasan perlu dipahami sebagai jejaring antara aktor dan struktur. Dengan memahami akar permasalahan dan dinamika kekerasan pelajar, maka dapat ditentukan strategi yang tepat dan efektif untuk mengatasi dan mencegah terulangnya kembali kekerasan pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif/kualitatif dengan metode eksploratif untuk menggali dan menemukan makna tindakan aktor. Metode ini menuntut peneliti untuk melakukan kajian yang cermat, guna mendapatkan data kualitatif yang detail sehingga tercapai pemahaman mendalam tentang subjek kajiannya. Praktik kekerasan pelajar SMA merupakan amatan panjang yang memiliki keterkaitan dengan habitus pelajar pada jenjang sekolah sebelumnya (SMP), sekolah lama (jika pelajar pindahan), dan habitus yang dibawa dari lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulannya. Praktik kekerasan pelajar yang hadir dalam arena persekolahan dengan demikian merupakan representasi kontestasi kekerasan yang terjadi pada lingkungan lain. Dengan kata lain, kekerasan yang hadir dalam praktik sosial kehidupan masyarakat menjalar hingga ke dalam praktik pendidikan di sekolah. Hal tersebut merupakan realitas yang tak terelakkan terjadi di sekolah. Praktik kekerasan pelajar hadir dalam arena persekolahan juga merupakan ekspresi kepemilikan modal cultural (*cultural capital*) berupa nilai-nilai kekerasan yang dihayati dan terinternalisasi dalam diri pelajar menjadi habitus kekerasan. Pelajar pelaku kekerasan mengembangkan strategi distingsi untuk membedakan identitas mereka dengan kelompok lain, misalnya melalui penampilan dan keberanian. Sekolah dapat dikatakan sebagai arena reproduksi kekerasan, jika gagal dalam mengurai ketegangan-ketegangan yang dialami oleh pelajar. Dalam konteks relasi kuasa, pelajar sesungguhnya tidak hanya sedang berelasi dengan pihak penguasa sekolah atau dengan orang tua mereka, melainkan juga berhadapan dan bernegosiasi dengan sesama pelajar.

***Kata Kunci: praktik sosial, reproduksi, kekerasan pelajar***